

**Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)
Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember**

***Factor Analysis of Service Utilization for Complete Antenatal Care (ANC)
Visits at Working Area of Silo II Public Health Center, Jember Regency***

Dwi Arifatul*

*Universitas Jember

(Email: dwiarifatulh289@gmail.com, Jalan Kalimantan Tegalboto No.37, Jember)

ABSTRAK

Kurangnya capaian K6 di Puskesmas Silo II menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel Penelitian sebanyak 76 ibu nifas yang pernah mendapatkan pelayanan ANC dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu nifas menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan terkait budaya, pengetahuan, ketersediaan fasilitas kesehatan dan aksesibilitas, serta analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember adalah budaya, pengetahuan, ketersediaan fasilitas kesehatan dan aksesibilitas.

Kata kunci : *Antenatal Care*, Ibu Hamil, Puskesmas

ABSTRACT

The low K6 achievement at the Silo II Public Health Center indicates that many pregnant women do not fully utilize ANC services. This research aims to analyze the factors associated with the utilization of complete ANC visits in the working area of the Silo II Public Health Center, Jember Regency. This type of research was analytic research using a cross-sectional design. The research sample consisted of 76 postpartum mothers who had received ANC services, with the sampling technique employing simple random sampling. This study used primary data obtained from interviews with postpartum women using a questionnaire. Data analysis using SPSS application with univariate analysis to describe culture, knowledge, availability of health facilities and accessibility, and bivariate analysis using chi square test to determine the relationship between independent and dependent variables. The results showed that several factors associated with the utilization of complete ANC visit services in the Silo II Puskesmas Working Area of Jember Regency were culture, knowledge, availability of health facilities and accessibility.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Health Center

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu adalah salah satunya tujuan utama upaya RPJMN 2020–2024 untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dasar. Saat ini, inisiasi peningkatan kesehatan ibu di Indonesia menghadapi tantangan dari banyaknya jumlah angka kematian ibu (Perpres RI 2020). Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 3.572 kejadian menurut Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI 2023). Provinsi Jawa Timur menyumbang 499 kasus kematian ibu di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap angka kematian ibu nasional (Dinkes Jawa Timur 2022). Terdapat 58 kematian ibu pada tahun 2022 di Kabupaten Jember, menjadikannya kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah kasus tertinggi pada tahun 2022 (Dinkes Kabupaten Jember 2022). Penyebab utama kematian ibu adalah kematian akibat obstetri, eklampsia, dan infeksi yang berhubungan dengan kehamilan (Kemenkes RI 2020).

Antenatal care (ANC) merupakan langkah untuk mengurangi risiko pada ibu hamil, dan penting dilaksanakan dengan rutin serta terencana setiap bulannya (Siwi dan Saputro 2020). Pelayanan ANC mencakup berbagai kegiatan yang dimulai pada tahap awal kehamilan dan berlanjut hingga proses persalinan untuk menjamin kesehatan ibu dan anak, serta untuk mengidentifikasi kelainan dini, infeksi, atau masalah yang mungkin dialami ibu hamil. Setidaknya dilakukan 6 kali kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai distribusi waktu (Kemenkes RI 2021). Ketidakteraturan dalam melakukan ANC dapat berdampak negatif pada ibu hamil karena faktor risiko serta penyakit tidak deteksi secara dini (Wiratmo *et al.* 2020).

Puskesmas Silo II merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Jember yang telah melaksanakan pelayanan ANC dan pada pelaksanaannya Puskesmas Silo II sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan seperti melakukan kelas ibu hamil, mensosialisasikan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan dan melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil pada setiap bulannya bagi ibu hamil yang tidak hadir ke posyandu ataupun bagi ibu hamil dengan akses yang sulit. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya, hingga tahun 2023 masih terdapat kasus kematian ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II, hal ini dapat dikarenakan kurangnya perhatian ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sehingga berdampak pada faktor risiko atau penyakit yang tidak terdeteksi secara dini. Pernyataan tersebut didukung oleh capaian K6 di Puskesmas Silo II sebagai indikator kelengkapan

kunjungan ANC belum mencapai target RPJMN tahun 2020-2024 yaitu sebesar 60% (Kemenkes RI 2023) hal ini dapat dilihat dari capaian K6 di Puskesmas Silo II pada tahun 2022 sebesar 51,3% (Dinkes Kabupaten Jember 2022) dan pada tahun 2023 capaian K6 mengalami penurunan menjadi 47,3% (Dinkes Kabupaten Jember 2023). Kurangnya capaian K6 di Puskesmas Silo II menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan koordinator bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Jember diketahui bahwa kurangnya capaian K6 oleh ibu hamil diduga disebabkan oleh faktor budaya, dimana masyarakat disana masih percaya terhadap mitos terkait kehamilan. Budaya yang dimiliki ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan ANC, dimana ibu hamil dengan budaya yang baik akan cenderung memanfaatkan pelayanan ANC (Firzia *et al.* 2022). Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan juga dapat menjadi salah satu faktor kurangnya capaian K6, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik yang dimiliki ibu hamil membuat mereka lebih menjaga kondisi kehamilan dengan melakukan pemeriksaan secara teratur untuk mencegah terjadinya komplikasi dini pada ibu serta untuk mencegah terjadinya kelahiran premature pada bayi (Misliati *et al.* 2022).

Faktor fasilitas juga dapat menjadi penyebab kurangnya kunjungan ANC, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung seperti belum tersedianya alat USG di Puskesmas Silo II. Semakin baik ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh suatu pelayanan kesehatan maka akan meningkatkan keinginan atau rencana masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (Awalia 2022), selain itu masih terdapat beberapa daerah yang masih memiliki akses yang sulit, sehingga dapat mempengaruhi terhadap kelengkapan jumlah kunjungan ANC, hal ini dikarenakan kemudahan akses dapat mendukung motivasi seseorang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, dalam hal ini, melalui jarak yang relatif dekat, waktu tempuh yang relatif singkat, dan kemudahan akses transportasi yang tersedia (Awalia 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember pada tanggal 24 April hingga 13 Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II pada bulan Januari hingga

Maret 2024 dengan jumlah sebanyak 229 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* menggunakan aplikasi *random name picker* dan diperoleh sampel sebanyak 79 ibu nifas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu nifas menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan valid karena memiliki *r* hitung lebih dari *r* tabel serta sudah dapat dikatakan reliabel karena nilai *cronburch's alpha* lebih dari nilai probabilitas.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan terkait budaya, pengetahuan, ketersediaan fasilitas kesehatan dan aksesibilitas, serta analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan dependen. Kaji etik penelitian dilakukan di Kaji Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dengan nomor persetujuan etik : No.456/KEPK/FKM-UNEJ/IV/2024.

HASIL

Responden pada penelitian ini adalah ibu nifas yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember. Karakteristik demografi pada penelitian ini menunjukkan sebaran usia dan jenjang pendidikan responden pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	7	9,2
20-35 Tahun	58	76,3
>35 Tahun	11	14,5
Total	76	100,0
Pendidikan		
Dasar (SD)	26	34,2
Menengah (SMP)	21	27,6
Menengah Atas (SMA)	26	34,2
Perguruan Tinggi	3	3,9
Total	76	100,0

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 58 orang (76,3% dari total) berusia antara 20 hingga 35 tahun, sedangkan 14,5% berusia diatas 35 tahun, dan 9,2% berusia dibawah 20 tahun. Tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu berpendidikan dasar (SD sederajat) dan berpendidikan menengah atas (SMA sederajat) sebanyak 26 orang (34,2%) dan paling sedikit berpendidikan tinggi yaitu hanya sebanyak 3 orang (3,9%).

Adapun hubungan budaya dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Budaya dengan Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Lengkap

Budaya	Frekuensi Kunjungan				Total	Persentase (%)	<i>P-Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Negatif	27	35,5	1	1,3	28	36,8	0,000
Positif	3	3,9	45	59,2	48	63,2	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (36,8%) yang memiliki budaya dengan kategori negatif, sebanyak 27 responden (35,5%) memiliki budaya dalam kategori negatif dan tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 1 responden (1,3%) memiliki budaya dalam kategori negatif namun melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil uji *chi square* menunjukkan $p < 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara budaya dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap.

Adapun hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Lengkap

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan				Total	Persentase (%)	<i>P-Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Kurang	20	26,3	2	2,6	22	28,9	0,000
Cukup	10	13,2	30	39,5	40	52,6	
Baik	0	0,0	14	18,4	14	18,4	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (28,9%) yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait ANC, sebanyak 20 responden (26,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara lengkap, sedangkan 2 responden (2,6%) memiliki pengetahuan yang kurang namun melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil uji *chi square* menunjukkan $p < 0,05$

yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap.

Adapun hubungan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Lengkap

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Frekuensi Kunjungan				Total	Persentase (%)	P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Kurang Lengkap	19	25,0	7	9,2	26	34,2	0,000
Lengkap	11	14,5	39	51,3	50	65,8	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 26 responden (34,2%) memiliki penilaian bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki pelayanan kesehatan kurang lengkap, sebanyak 19 responden (25,0%) memiliki penilaian bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki pelayanan kesehatan kurang lengkap dan tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 7 responden (9,2%) memiliki penilaian bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki pelayanan kesehatan kurang lengkap namun melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil uji *chi square* menunjukkan $p > 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap.

Adapun hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Lengkap

Aksesibilitas	Frekuensi Kunjungan				Total	Persentase (%)	P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Sulit	18	23,7	3	3,9	21	27,6	0,000
Mudah	12	15,8	43	56,6	55	72,4	
Total	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 21 responden (27,6%) memiliki aksesibilitas sulit, sebanyak 18 responden (23,7%) memiliki aksesibilitas sulit dan tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sedangkan 3 responden (3,9%) memiliki

aksesibilitas sulit namun melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil uji *chi square* menunjukkan $p > 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap.

PEMBAHASAN

Budaya yang kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II dikarenakan sebagian responden masih melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun bersalin, mereka beranggapan dengan melakukan pemeriksaan ke dukun bersalin dapat membantu posisi janin agar tidak sungsang ketika proses persalinan. Walaupun ibu melakukan kunjungan ANC secara lengkap, mereka tetap memerlukan bantuan dukun dalam pemeriksaan kehamilan, karena hal tersebut sudah menjadi budaya turun temurun (Simbolon & Nahak 2021).

Budaya yang kurang baik dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC karena budaya ibu hamil baik dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih cenderung melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai trimester. Sebaliknya, jika budaya ibu hamil kurang baik dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan kurang memperhatikan jumlah kunjungan kehamilannya dan hal tersebut akan menghambat ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai trimester (Nurhayati & Yuliwati 2024). Selain itu, masih adanya kepercayaan terhadap mitos seperti pamali untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebelum usia kandungan tiga bulan, karena ditakutkan akan mengalami keguguran juga berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC. Menurut Notoatmojo (dalam Cahyanti 2021) kepercayaan biasanya diperoleh dari orang tua sebelumnya yang diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga seseorang yang memiliki budaya negatif akan cenderung menerima kepercayaan tersebut berdasarkan keyakinan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Pendidikan yang rendah dan kentalnya budaya serta adat istiadat sebelumnya membuat ibu hamil lebih patuh pada anjuran orang tua, karena mereka beranggapan bahwa orang tua lebih berpengalaman (Porouw *et al.* 2021). Karakteristik responden yang hanya berpendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 26 orang (34,2%) juga dapat berpengaruh terhadap budaya responden yang kurang baik, hal ini dikarenakan kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan yang sudah diturunkan dari orang tua mereka dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah (Nurhayati & Yuliwati 2024). Pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap baik buruknya budaya yang dimilikinya karena

pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan generasi kuat secara moral dan material, karena baik buruknya seseorang ditentukan oleh faktor pendidikan yang didapatinya (Primayanti 2022).

Pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 22 orang (28,9%) dapat disebabkan karena masih banyak ibu yang belum mengetahui informasi mengenai manfaat, tujuan, dan keuntungan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, selain itu masih didapati ibu yang belum mengetahui jumlah kunjungan minimal pemeriksaan kehamilan sehingga banyak ibu beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan ketika mereka ada keluhan saja (Alviani 2021).

Kurangnya pengetahuan responden juga dapat disebabkan karena belum banyaknya menerima informasi dari sumber terpercaya seperti petugas kesehatan atau bidan terkait pentingnya kunjungan ANC selama kehamilan (Nasution *et al.* 2023). Ibu akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap kunjungan ANC jika mereka mengetahui dengan baik mengenai ANC, tetapi jika pengetahuan ibu mengenai ANC kurang akan mengakibatkan sikap yang cenderung negatif terhadap kunjungan ANC (Husniyah *et al.* 2022). Selain itu, faktor pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan responden mengenai pelayanan ANC, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu hanya 3 orang (3,9%). Pendidikan dapat berpengaruh karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih memahami informasi yang diterima karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diterima, maka responden akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menerima informasi baru (Khoerunnisa 2022), hal ini berkaitan karena pengetahuan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan pengetahuan akan membawa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Porouw *et al.* 2021).

Aplikasi monitoring *antenatal care* (ANC) dengan perangkat *mobile* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait masa kehamilan. Penggunaan aplikasi monitoring ANC memudahkan ibu hamil untuk mendapatkan informasi terkait kehamilan, persalinan, nifas dan KB yang dapat dibaca setiap saat, selain itu ibu hamil juga dapat memantau kehamilannya cukup dengan menggunakan

perangkat *mobile* yang didalamnya sudah terdapat data perkembangan ibu dan janinnya (Yuniarti *et al.* 2023).

Selain itu peningkatan pengetahuan terkait kehamilan juga dapat diberikan kepada calon pengantin untuk mempersiapkan masa kehamilan setelah menikah melalui kelas pra nikah. Kelas pranikah penting dilakukan untuk mempersiapkan masa kehamilan, karena jika dilakukan setelah menikah dan sudah dalam masa kehamilan, akan menjadi terlambat terutama pada beberapa ibu hamil yang masih percaya terkait mitos, bahwa pemeriksaan kehamilan hanya dilakukan apabila sudah merasakan gerakan bayi. Mempersiapkan kehamilan sangat diperlukan saat remaja karena pada beberapa kasus didapatkan bahwa terdapat remaja yang sudah hamil sebelum terjadi pernikahan, (Tarsikah 2020).

Kekuranglengkapan ketersediaan fasilitas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II berdasarkan hasil penelitian dikarenakan masih terdapat responden yang menjawab setuju pada pernyataan “ruangan untuk melakukan konseling kehamilan yang dimiliki pelayanan kesehatan masih dapat dilihat dan didengar oleh orang lain”, hal ini dikarenakan responden melakukan kunjungan ANC di posyandu yang pada umumnya dilakukan di salah satu rumah warga sehingga tidak terdapat ruangan khusus untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan masih satu ruangan dengan ibu hamil lainnya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak responden yang menjawab setuju pada pernyataan “peralatan canggih untuk mendukung pemeriksaan kehamilan seperti alat USG masih belum dimiliki oleh pelayanan kesehatan”, hal ini dikarenakan beberapa responden beranggapan bahwa Puskesmas Silo II belum memiliki alat USG untuk mendukung pemeriksaan kehamilan, namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kader menyatakan bahwa sebenarnya di Puskesmas Silo II terdapat alat USG akan tetapi untuk jadwal pemeriksaan USG hanya dilakukan pada tanggal-tanggal tertentu dan biasanya diperuntukkan bagi ibu hamil yang memiliki risiko terhadap kandungannya atau bagi sebagian kecil ibu hamil saja sehingga tidak dapat menyeluruh ke semua ibu hamil.

Terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan “peralatan canggih untuk mendukung pemeriksaan kehamilan seperti alat USG masih belum dimiliki oleh pelayanan kesehatan” namun tidak melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Silo II, hal ini dikarenakan alat USG yang dimiliki di Puskesmas Silo II belum secanggih yang dimiliki oleh rumah sakit ataupun praktik pribadi dokter

kandungan. Ketersediaan fasilitas kesehatan sebagai salah satu faktor yang mendukung pelayanan *antenatal care* (ANC) berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC, karena semakin baik ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan maka akan meningkatkan keinginan atau rencana masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia (Awalia 2022).

Kemudahan akses seperti waktu dan jarak tempuh untuk mencapai pelayanan kesehatan yang pada penelitian ini adalah posyandu untuk melakukan kunjungan ANC berhubungan dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jarak rumah responden ke posyandu ≤ 500 m, namun terdapat beberapa responden yang memiliki jarak tempuh ke posyandu > 1 km, selain itu terdapat beberapa responden yang memiliki kondisi jalan yang sulit karena berada di wilayah pegunungan. Jarak rumah menuju fasilitas kesehatan yang terlalu jauh, dan kondisi jalan yang sulit membuat ibu enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan, selain memerlukan waktu yang lama hal tersebut juga akan menambah biaya akomodasi, hal ini mengakibatkan banyak ibu tidak patuh untuk melakukan kunjungan ANC ke pelayanan kesehatan (Nengsih *et al.* 2022).

Selain itu, transportasi sebagai salah satu faktor pendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC ke pelayanan kesehatan baik itu posyandu, pustu, polindes maupun puskesmas masih belum tersedia di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kekuranglengkapan kunjungan ANC. Transportasi yang masih sulit dijangkau berpengaruh terhadap kelengkapan kunjungan ANC karena hal tersebut mengakibatkan ibu hamil hanya dapat melakukan pemeriksaan kehamilan jika suami atau keluarga memiliki waktu luang atau kesempatan mengantar untuk memeriksakan kehamilannya terutama bagi ibu hamil yang hanya berharap kepada suami atau keluarga untuk mengantar mereka melakukan pemeriksaan kehamilan (Firzia *et al.* 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan ANC lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember adalah budaya dikarenakan masih terdapat kebiasaan melakukan pemeriksaan ke dukun bersalin dan masih adanya mitos terkait


kehamilan bahwa pamali untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebelum usia kandungan 3 bulan, pengetahuan dikarenakan masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang terkait ANC, ketersediaan fasilitas kesehatan dikarenakan masih terdapat reponden yang beranggapan bahwa ruangan yang digunakan untuk pemeriksaan masih dapat dilihat dan didengar oleh orang lain, selain itu juga masih terdapat ibu hamil yang beranggapan bahwa puskesmas belum memiliki alat USG dan aksesibilitas dikarenakan masih terdapat responden dengan aksesibilitas yang sulit dan masih belum tersediannya transportasi sebagai pendukung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Siska. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Andriani, Desi, Husna Yetti, and Roza Sriyanti. 2019. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(3):661–65. [doi: 10.33087/jiubj.v19i3.761](https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.761).
- Awalia, Syifa Tati. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Setu Tahun 2022." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Cahyanti, Lailita Dwi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun 2021." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dinkes Jawa Timur. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*.
- Dinkes Kabupaten Jember. 2022. *Profil Kesehatan Tahun 2022*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Dinkes Kabupaten Jember. 2023. *Laporan Kunjungan Antenatal Care Puskesmas Se-Kabupaten Jember Tahun 2023*.
- Firzia, Alda, Nurmiati Muchlis, and Andi Rizki Amelia. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung." *Window of Public Health Journal* 3(1).
- Husniyah, Imamatul, Atika Zahria Arisanti, and Endang Susilowati. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Antenatal Care : Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 5(7).
- Kemendes RI. 2020. "Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1–23.
- Kemendes RI. 2021. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 5(2):40–51.
- Kemendes RI. 2023. "Profil Kesehatan Indonesia 2022." P. Kementrian Kesehatan

- Republik Indonesia in *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoerunnisa, Fitri. 2022. "Hubungan Paritas, Pengetahuan, Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) K4 Di PMB Siti Mulyanti Tahun 2022." *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)* 2(04):614–23. [doi: 10.54402/isjnms.v2i04.278](https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i04.278).
- Misliati, Maidar, and Wardiati. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(4):439–47. [doi: 10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224](https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224).
- Mutoharoh, Siti, Sumarni, and Dyah Puji Astuti. 2023. "Kelas Edukasi Kesehatan Pranikah Dan Prakonsepsi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Gombang." Pp. 164–71 in *Seri Pengabdian Masyarakat*. Purwokerto: Konsorsium LPPM PTMA Koordinator Wilayah Jateng & DIY.
- Nasution, Desni Roma Putra, Rahmat Alyakin Dachi, Masdalina Pane, Daniel Ginting, Donal Nababan, Hanny Arwina Bangun, and Sonny Priajaya Warouw. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023." *Jurnal Ners* 7(2):1413–26.
- Nengsih, Yulita, Yulia Setyapuasari, Eka Maulana N, and Imelda Diana Marsilia. 2022. "Perbedaan Umur, Pengetahuan Dan Faktor Lainnya Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III Selama Pandemi Covid-19 Di RS HGA Depok Tahun 2021." *Kesehatan Dan Kebidanan* 11(1):57–70.
- Nurhayati, Titi, and Nanik Yuliwati. 2024. "Hubungan Budaya Dan Adat Istiadat Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Suku Baduy." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9(1).
- Perpres RI. 2020. "Peraturan Presiden Republik Indonesia No 18 Tahun 2020 Tentang Sistem Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024." *Kemenkumham Indonesia* 2271.
- Porouw, Hasnawatty Surya, Sri Sujawaty, Yusni Podungge, Endah Yulianingsih, and Yusni Igrisa. 2021. "Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Se-Kabupaten Boalemo." *Jurnal Keperawatan* 13(1).
- Primayanti, Ni Luh Risa. 2022. "Hubungan Sosial Budaya Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Pada Ibu Hamil Di Desa Songon Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V Tahun 2022." *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
- Sa'diyah, Shofiyah, Noer Milla Intan Pratama, and Fitri Nur Ariani. 2023. "Bumil Kece: Inovasi Antenatal Care Dan Literasi Gizi Berbasis Aplikasi Digital Guna Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu Hamil." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Gizi Indonesia* 10(2).
- Simbolon, Meteria, and Kristina Aqulina Nahak. 2021. "Hubungan Budaya Dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Puskesmas Lurasik Kecamatan Biboki Utara Tahun 2019." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(7).
- Siwi, Retno Palupi Yonni, and Heri Saputro. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang." *Journal for Quality in Women's Health* 3(1):22–30. [doi: 10.30994/jqwh.v3i1.45](https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45).
- Tarsikah. 2020. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Kelas Pranikah Untuk Menyiapkan Kehamilan Yang Sehat Di Desa Watugede Singosari Kabupaten

- Malang.” *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo* 1(2).
- Wiratmo, Puji Astuti, Lisnadiyah, and Nurkamalia Sopianah. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care.” *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 1(2):67–76. doi: 10.37148/comphijournal.v1i2.14.
- Yuniarti, Susilo Damarini, Elvi Destariyani, Erlin Puspita, and Jusuf Kristianto. 2023. “Model Pengembangan Antenatal Care Berbasis Android ‘My Ada’ Pada Ibu Hamil.” *Health Sains* 4(1).

Submission	22 Agustus 2024
Review	29 Agustus 2024
Accepted	03 Oktober 2024
Publish	29 Oktober 2024
DOI	10.29241/jmk.v10i2.2021
Sinta Level	3 (Tiga)
	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 10 No.2 2024, DOI: 10.29241/jmk.v10i2.2021 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo. This is an Open Access (OA)article under the CC BY 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).